

## **Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Darat Pada Kereta Api Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)**

**DIANI**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*email: ddianaa4211@gmail.com*

### **Abstrak**

*Perubahan sosial yang terjadi disebabkan oleh adanya inovasi berupa teknologi atau adanya pembangunan, tentu akan membawa dampak perubahan terhadap persepsi masyarakat, baik secara alamiah maupun terencana. Oleh karena itu pokok permasalahan penelitian ini adalah analisa dampak pembangunan infrastruktur darat terhadap ekonomi di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Maka muncullah beberapa masalah yaitu 1. Dampak pembangunan infrastruktur darat khususnya kereta api terhadap ekonomi di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, 2. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur darat khususnya kereta api di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif karena bisa melihat dan memahami fenomena yang terjadi di masa sekarang. Adapun hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur darat kereta api terhadap ekonomi masyarakat di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat menimbulkan pandangan positif dan negatif. Ada yang merespon dengan baik dan ada yang merespon yang tidak baik sehingga menimbulkan sikap masyarakat yang berbeda – beda terhadap pembangunan tersebut. Pembangunan tersebut menimbulkan juga dampak positif yaitu dengan adanya pembangunan tersebut dapat memperluas lapangan kerja, sedangkan dampak negatifnya adalah menimbulkan kerugian bagi masyarakat pemilik lahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan pemerintah dan sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan tersebut.*

**Kata Kunci :** *Infrastruktur, Kereta Api, Ekonomi, Persepsi, Masyarakat.*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu target utama yang harus dicapai. Secara umum pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. ( Todaro, 2000 ). Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan tingkat pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan. Penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dengan salah satu yang mendorong yaitu pembangunan melalui infrastruktur.

Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan didalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, sehingga menciptakan lapangan kerja baru, menurunkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan perkapita. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi marginal productivity of private capital, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. (Kwik Kian Gie, 2002 ). Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja.

Pembangunan infrastruktur dapat memperluas akses publik untuk memperoleh dan kontinuitas sumber – sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup masyarakat. Pada dasarnya infrastruktur pembangunan dapat dibedakan menjadi (1) infrastruktur ekonomi yaitu infrastruktur fisik baik yang digunakan dalam proses produksi maupun yang dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi semua prasarana umum. (2) infrastruktur sosial yaitu prasarana sosial seperti kesehatan dan pendidikan. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur juga sangat penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Infrastruktur juga dapat meningkatkan mobilitas penduduk, mempercepat laju peningkatan barang, memperbaiki kualitas dari jasa transportasi tersebut, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pembangunan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sarana pembangunan. ( Marzuki, 2007 ).

Salah satu yang menghambat perekonomian Indonesia saat ini adalah lambatnya pembangunan infrastruktur. Hal ini ditandai dengan kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur atau prasarana. Baik infrastruktur bersifat keras yang merujuk kepada jaringan fisik seperti jalan dan bandara maupun non fisik seperti listrik, kesejahteraan sosial, dan kesehatan Indonesia tampaknya memiliki kesulitan untuk mendorong pembangunan struktural. Ketika keadaan infrastruktur disebut Negara lemah itu berarti bahwa perekonomian Negara tersebut tidak efisien. Pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi makro seharusnya memiliki hubungan timbal balik, karena pembangunan infrastruktur menimbulkan ekspansi melalui efek multiplier. Sementara ekspansi ekonomi menimbulkan kebutuhan untuk memperluas infrastruktur yang ada, untuk menyerap makin besarnya barang dan orang yang beredar atau bersirkulasi di seluruh perekonomian.

Ketersediaan infrastruktur ekonomi seperti Kereta Api, jalan, air bersih dan listrik di Kabupaten Langkat berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas ekonomi, seperti peningkatan jumlah output yang dihasilkan, ketersediaan kesempatan kerja, serta perkembangan sector ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Adanya dampak itulah yang mendorong pemerintah kabuptaten Langkat agar melakukan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas dan lalu lintas barang maupun orang dalam rangka kegiatan social ekonomi seluruh Kabupaten.

Upaya mempercepat pembangunan daerah dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat prokduktivitasnya. Efisiensi dalam kegiatan ekonomi harus didukung oleh infrastruktur yang memadai sehingga mendorong peningkatan potensi daerah kesinambungan. Pertumbuhan potensi daerah akan mendorong proses pertukaran sesuai dengan masing- masing dan memungkinkan Bergeraknya perekonomian daerah sesuai dengan potensinya serta secara bersama- sama menuju proses pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin meningkat sesuai dengan kemampuannya yang optimal. ( Hapsari, 2011 ).

Pembangunan infrastruktur darat khususnya Kerata Api di Kabupaten Langkat telah berlangsung cukup lama dan dengan biaya yang cuku besar serta kontribusinya cukup besar terhadap peningkatan pertumbuhan dan produktivitas perekonomian. Namun masih banyak masalah yang dihadapi anatara lain sejumlah jalur pembangunan yang dibiarkan begitu saja, kualitas yang masih rendah, perawatan infrastruktur yang kurang memadai, adanya saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) sehingga proses pembangunan terhambat, belasan rumah warga rusak berat dan ringan yang diduga dampak dari getaran alat berat perusahaan saat mengerjakan jalur kereta api RKA, serta bergesernya beton penahan tanah yang jaraknya relative dekat dengan perumahan warga, dan sebagainya. Oleh karena itu semua jajaran dan masyarakat diminta mendukung pembangunan kereta api yang dipastikan meningkatkan kelancaran transportasi penumpang dan barang.

Adapun Pembangunan infrastruktur Kereta Api di Kabupaten Langkat membuat pekerjaan masyarakat yang biasanya bertani kini mencari pekerjaan sampingan karena lahan persawahan dan perkebunan mereka dibeli untuk pembangunan Kereta Api. Dari hal ini, banyak masyarakat yang kaya mendadak dari penjualan tanah mereka. Pembangunan kereta api ini memiliki dampak positif dan negatifnya akan tetapi masyarakat dapat menerima demi kemajuan transportasi yang akan datang.

Maka dari itu, dengan adanya pembangunan infrastruktur darat dapat menghubungkan pusat- pusat pertumbuhan ekonomi untuk memaksimalkan pertumbuhan berdasarkan prinsip keterpaduan melalui inter-modal supply chained system, memperluas pertumbuhan ekonomi dari pusat- pusat ke wilayah belakangnya ( hinterland ), menyebarkan manfaat pembangunan secara luas melalui peningkatan konektivitas dan pelayanan dasar ke daerah tertinggal, terpencil dan perbatasan. ( bpjt.pu.go.id.setkab.go.id )

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Darat Pada Kereta Api Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana Pembangunan Infrastruktur Kereta Api Dampak Pembangunan Kereta Api Terhadap Ekonomi Masyarakat Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kereta Api pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang – orang di tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Diperkirakan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih selama satu bulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dekskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa

sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta – fakta atau sifat – sifat dan hubungan anantara fenomena yang diteliti ( Moleong, 2007 : 21 ).

Dalam metode penelitian kualitatif hasil analisis tidak tergantung dengan jumlah, tetapi data yang dianalisis dari berbagai pandangan. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, dan analisis data. Berdasarkan skala pengukuran jenis data yaitu data nominal dimana data ini memiliki sifat yang setara dan tidak bisa menunjukkan tingkatan tertentu seperti berbicara tentang perekonomian di Kecamatan Besitang, dan data ordinal yaitu data yang memiliki tingkatan tertentu yang dimulai dari yang terendah sampai urutan tertinggi seperti membuat sebuah kuisisioner.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data primer dan data data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan penyebaran kuisisioner melalui masyarakat. Sedangkan data skunder adalah data yang berbentuk dokumen - dokumen perusahaan yang bisa di publikasikan. Untuk itu penulis secara individu akan langsung terjun ke lapangan dan berada si tengah – tengah masyarakat guna memperoleh data informan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mayarakat yang sering menggunakan angkutan umum.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana peneliti menggunakan studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. ( Zed, 2008 : 3 ). Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat pendamping dalam mengumpulkan data. Daftar pertanyaan dibuat semi terbuka yang memberi pilihan jawaban pada responden dan memberi pilihan jawaban pada responden dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat di Kabupaten Langkat yang menggunakan transportasi darat baik dari daerah satu ke daerah yang lain. Banyaknya sampel yang di gunakan adalah 30 responden. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara Judgement Sampling. Metode ini digunakan untuk memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. (Kuncoro, 2013).

Pelaksanaan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, antara lain :

- 1) Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan atau responden
- 2) Reduksi data ( data reduction )
- 3) Penyajian data ( data display )
- 4) Tahap akhir adalah pnarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing atau verification)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Dampak Pemabangunan Infrastruktur Kereta Api di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.**

Pembangunan infrastruktur darat di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat memiliki sasaran dan infrastruktur dimana salah satunya dalam bidang transportasi. Sasaran tersebut disusun berdasarkan kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Salah satu sasaran tersebut adalah memperbaiki semua infrastruktur yang ditujukan dengan meningkatnya kualitas mutu pelayanan pembangunan. Tujuan dilakukannya adalah untuk kenyamanan dalam pemakaian sarana dan prasarana transportasi.

Dalam memajukan pembangunan di bidang transportasi dilakukan dengan berbagai cara misalnya memperbaiki kondisi sarana dan prasarana, terutama pemeliharaan dan rehabilitas seperti sarana pengangkutan jalan, sarana dan prasarana kereta api, angkutan

jalan, angkutan laut dan udara, Semuanya dilakukan untuk mendukung keamanan dan kenyamanan dalam bertransportasi serta terwujudnya pemulihan fungsi sarana dan prasarana transportasi darat agar mampu memberi dukungan maksimal bagi kegiatan pemulihan ekonomi nasional.

Sasaran dari pembangunan kereta api di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat adalah untuk menghubungkan antar wilayah, kota, dan Kecamatan yang mempunyai potensi angkutan penumpang dan barang yang bersekala besar, berkecepatan besar, dengan tingkat konsumsi energi yang rendah dan mendukung perkembangan perekonomian di suatu wilayah.

Kecamatan Besitang merupakan salah satu dari 23 Kecamatan di Kabupaten Langkat yang menjadi tempat pembangunan Kereta Api yang mulai dikerjakan pada tahun 2016 dari Kabupaten Langkat sepanjang 178,6 Km dari Binjai sampai Besitang yang sampai sekarang masih dalam pengerjaan. Adapun jarak yang perlu tempuh Kecamatan Besitang menuju Medan yaitu 2 jam 42 menit dengan menggunakan angkutan umum, sedangkan dengan adanya pembangunan kereta api jarak tempuh lebih cepat. Pembangunan stasiun besitang berada di Kelurahan Bukit Kubu Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, dimana kondisi stasiun kereta api sudah baik sehingga kedepannya dapat memberi pengaruh terhadap ekonomi.

Adapun dampak positif pembangunan infrastruktur kereta api yaitu akan meningkatkan perekonomian masyarakat dimana potensi utama Kecamatan Besitang yaitu terdiri dari kelapa sawit, karet, jeruk, dan palawijaya, mempermudah dalam berpergian dari daerah satu ke daerah lain, mempermudah mobilitas prasarana barang dan jasa, setelah pembangunan kereta api selesai maka masyarakat lebih suka menggunakan transportasi tersebut dari pada angkutan umum, lebih cepat sampai tujuan, lebih nyaman dalam berpergian menggunakan kereta api, peluang kerja meningkat, dan kemiskinan menurun. Adapun prasarana yang harus dilakukan pemerintah Kabupaten setelah pembangunan infrastruktur kereta api selesai yaitu jalan menuju stasiun, angkutan keluar masuk stasiun, dan lain – lain. Ada beberapa desa yang terkena pembangunan kereta api salah satunya yaitu Lingkungan IV Simpang Lima Pekan Besitang Kecamatan Besitang. Sejumlah penduduk di Kecamatan Besitang yang terkena lahan pembangunan kereta api, jenis lahan yang terkena pembangunan kereta api bermacam- macam seperti sawah, tanah, rumah, perkebunan. Para pemilik lahan juga memiliki profesi yang berbeda- beda ada wiraswasta, petani, pedagang, dan PNS yang terkena pemabngunan tersebut. Akibat pembangunan tersebut ada beberapa warga yang demo karena belasan rumah warga rusak berat dan ringan yang diduga dampak dari getaran alat berat perusahaan saat mengerjakan jalu kereta api RKA, serta bergesernya beton penahan tanah yang jaraknya relative dekat dengan perumahan warga. “Kerusakan sejumlah rumah penduduk tersebut sudah relatif lama dan masalah itu telah beberapa kali dilaporkan warga ke pihak perusahaan sebagai pelaksana proyek, namun sejauh ini penyelesaiannya belum tuntas”, ungkap warga.

“Dampak dari pembangunan jalur RKA mengakibatkan 42 KK warga jadi korban, dengan rincian 19 rumah rusak berat dan ringan, 16 sumur bor dan sumur tradisional mengalami gangguan, serta 7 persil lahan kosong juga terdampak”, ujar Lurah Pekan Besitang, Sabariah saat dihubungi SIB melalui selularnya. Dalam hal ini PT KAI sudah melakukan ganti rugi berupa biaya terhadap masyarakat yang terkena dampak pembangunan kereta api. (<https://www.hariansib.com>).

## **B. Persepsi Masyarakat Terhadap Infrastruktur Darat Khususnya Kereta Api di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.**

1. Pembangunan infrastruktur darat khususnya kereta api terhadap ekonomi di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sudah terealisasi dengan baik. Bahwa dalam pertanyaan pembangunan infrastruktur darat khususnya kereta api terhadap ekonomi di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sudah terealisasi dengan baik yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 6,7%, menjawab tidak setuju 23,3%, menjawab setuju 63,3%,

dan yang menjawab sangat setuju 6,7%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena pembangunan kereta api di Kecamatan besitang sudah baik mulai dari stasiun, dan jalur kereta api sudah ada.

2. Infrastruktur pendukung seperti jalan menuju stasiun dilakukan pemerintah kabupaten langkat. Bahwa dalam pertanyaan infrastruktur pendukung seperti jalan menuju stasiun dilakukan pemerintah kabupaten langkat yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 10% , menjawab tidak setuju 3,3%, menjawab setuju 73,3%, dan yang menjawab sangat setuju 13,3%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena dengan adanya jalan menuju stasiun akan menambah peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

3. Infrastruktur seperti moda angkutan keluar masuk stasiun sudah dilakukan pemerintah kabupaten langkat. Bahwa dalam pertanyaan infrastruktur seperti moda angkutan keluar masuk stasiun sudah dilakukan pemerintah kabupaten langkat yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,3%, menjawab tidak setuju 40%, menjawab setuju 43,3%, dan yang menjawab sangat setuju 16,7%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena pembangunan kereta api sudah berfungsi maka moda angkutan diperlukan untuk mempermudah keluar masuk stasiun.

4. Kendala seperti pembebasan lahan, saluran udara tenaga ekstra tinggi (SUTET) menjadi penghambat proyek kereta api. Bahwa dalam pertanyaan kendala seperti pembebasan lahan, saluran udara tenaga ekstra tinggi (SUTET) menjadi penghambat proyek kereta api yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 10%, menjawab tidak setuju 36,7%, menjawab setuju 46,7%, dan yang menjawab sangat setuju 6,7%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena dampak kendala pembebasan lahan, saluran udara tingkat ekstra tinggi membuat proyek pembangunan kereta api menjadi terkendala.

5. Adanya sosialisasi guna menjelaskan kepada masyarakat pentingnya pembangunan infrastruktur darat khususnya kereta api. Bahwa dalam pertanyaan adanya sosialisasi guna menjelaskan kepada masyarakat pentingnya pembangunan infrastruktur darat khususnya kereta api yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,3%, menjawab tidak setuju 10%, menjawab setuju 63,3%, dan yang menjawab sangat setuju 23,3%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena dengan adanya sosialisasi dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat manfaat setelah pembangunan kereta api terhadap ekonomi.

6. Pembangunan kereta api perlu dilakukan agar memudahkan masyarakat dalam berpergian daerah satu ke daerah lain. Bahwa dalam pertanyaan pembangunan kereta api perlu dilakukan agar memudahkan masyarakat dalam berpergian daerah satu ke daerah lain yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,3%, menjawab tidak setuju 10%, menjawab setuju 46,7%, dan yang menjawab sangat setuju 40%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena dengan adanya kereta api masyarakat mudah dalam berpergian dari daerah satu ke daerah yang lain.

7. Dengan adanya kereta api dapat mempermudah mobilitas prasarana barang dan jasa. Bahwa dalam pertanyaan dengan adanya kereta api dapat mempermudah mobilitas prasarana barang dan jasa yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,3%, menjawab tidak setuju 10%, menjawab setuju 66,7%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 20%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena setelah pembangunan kereta api berfungsi maka akan mempermudah mobilitas barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

8. Setelah pembangunan kereta api selesai maka masyarakat akan menggunakan transportasi kereta api. Bahwa dalam pertanyaan setelah pembangunan kereta api selesai maka masyarakat akan menggunakan transportasi kereta api yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,3%, menjawab tidak setuju 13,3%, menjawab setuju 56,7%, dan yang menjawab sangat setuju 26,7%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena setelah pembangunan kereta api berfungsi masyarakat lebih memilih menggunakan kereta api dari pada angkutan umum melihat dari segi manfaat.

9. Para masyarakat dirugikan dengan adanya pembangunan infrastruktur kereta api. Bahwa dalam pertanyaan para masyarakat dirugikan dengan adanya pembangunan infrastruktur kereta api yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 10%, menjawab tidak setuju 63,3%, menjawab setuju 20%, dan yang menjawab sangat setuju 6,7%. Dalam hal ini responden menjawab tidak setuju, karena tidak merasa dirugikan terhadap pembangunan infrastruktur kereta api.

10. Pembangunan kereta api menyebabkan ketidaknyaman bagi masyarakat sekitar. Bahwa dalam pertanyaan pembangunan kereta api menyebabkan ketidaknyaman bagi masyarakat sekitar yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 6,7%, menjawab tidak setuju 46,75, menjawab setuju 33,3%, dan yang menjawab sangat setuju 13,3%. Dalam hal ini responden menjawab tidak setuju, karena pembangunan kereta api sudah sesuai dengan jalur yang ditentukan.

11. jika pembangunan kereta api berjalan dengan lancar maka akan menambah peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Bahwa dalam pertanyaan jika pembangunan kereta api berjalan dengan lancar maka akan menambah peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang menjawab sangat tidak setuju 6,67%, menjawab tidak setuju 10%, menjawab setuju 60%, dan yang menjawab sangat setuju 30%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena setelah pembangunan kereta api berfungsi maka peluang kerja akan meningkat.

12. Adanya peningkatan usaha yang dapat mendatangkan penghasilan kedepannya setelah pembangunan kereta api selesai. Bahwa dalam pertanyaan adanya peningkatan usaha yang dapat mendatangkan penghasilan kedepannya setelah pembangunan kereta api selesai yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,3%, menjawab tidak setuju 13,3%, menjawab setuju 60%, dan yang menjawab sangat setuju 23,3%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena setelah pembangunan kereta api selesai akan meningkatkan peluang usaha masyarakat sekitar.

13. Pembanguna infrastruktur kerete api Kecamatan besitang akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Bahwa dalam pertanyaan pembangunan infrastruktur kerete api Kecamatan besitang akan meningkatkan perekonomian masyarakat yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0%, menjawab tidak setuju 16,7%, menjawab setuju 66,7%, dan yang menjawab sangat setuju 16,7%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena setelah pembangunan kereta api berfungsi maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

14. Jika pembangunan kereta api sudah berfungsi maka akan mengurangi kemacetan. Bahwa dalam pertanyaan jika pembangunan kereta api sudah berfungsi maka akan mengurangi kemacetan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0%, menjawab tidak setuju 20%, menjawab setuju 50%, menjawab sangat setuju 30%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena pembangunan kereta api sudah berfungsi maka akan terhindar dari kemacetan.

16. Setelah pembangunan kereta api berfungsi maka jarak tempuh sampai tujuan lebih cepat dari pada angkutan umum. Bahwa dalam pertanyaan setelah pembangunan kereta api berfungsi maka jarak tempuh sampai tujuan lebih cepat dari pada angkutan umum yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0%, menjawab tidak setuju 10%, menjawab setuju 53,3%, dan yang menjawab sangat setuju 36,7%. Dalam hal ini responden menjawab setuju, karena setelah pembangunan kereta api berfungsi maka msasyarakat lebih cepat sampai tujuan dari pada menggunakan angkutan umum.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pembangunan infrastruktur darat kereta api Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap ekonomi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti peningkatan jumlah output yang dihasilkan, peluang kerja mrningkat, memberikan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas, serta

perkembangan sector-sector ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Adanya dampak itulah yang mendorong pemerintah Kabupaten menyetujui adanya pembangunan infrastruktur darat khususnya kereta api untuk meningkatkan aksesibilitas, mobilitas prasarana barang dan jasa, serta orang dalam rangka mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks terhadap kebutuhan sarana transportasi darat di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

b. Setiap pembangunan pasti memiliki dampak positif dan dampak negative dimana dampak positif menciptakan lapangan kerja, menurunkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan dampak negatifnya yaitu merusak sebagian lahan pertanian, dan adanya kerugian bagi masyarakat pemilik lahan.

## 6. REFERENSI

- Ardila, I., & Febriaty, H. F. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABOR PRACTICES AND DECENT WORK DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(2).
- Faisal, M. (2019). Perilaku Hangout Generasi Milenial dalam Membuka Peluang Kerja di Kota Medan (Doctoral dissertation).
- Febriaty, H., & Nurwani, N. (2018). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Sinambela, E. (2018). STRATEGI KEBIJAKAN BUMDES: BOTTOM-UP of ECONOMIC DEVELOPMENT MODEL (STUDI KASUS KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA) Tahun 1 dari Rencana 2 Tahun. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Lono, (2018). " Pengaruh Pemerintah Dan Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008- 2017", *Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muri Yusuf, & Kencana (2014). " Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan", Jakarta.
- Nurfadillah, (2016). " Dampak Pembangunan Kereta Api Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Mangepang Kecamatan Barru Kabupaten Barru ", *Ushuluddin, Filsafah Dan Politik*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Palilu, (2018). " Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap PDRB Kota Ambon ", *jurnal buletin studi ekonomi*, Vol 23 No 2, Universitas Victory Sorong.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105-122. Rahayu, S. E., & Febriaty, H. (2019, October). Analisis perkembangan produksi beras dan impor beras di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 219-226).
- Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2019). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 18-25.
- Rambe, M. F., & Hariani, P. (2018). IMPLIKASI FUNGSI PRODUKSI COBB-DOUGLAS PADA USAHA MIKRO KECIL (UMK) MAKANAN SIAP SAJI DI KOTA MEDAN TAHUN 2015. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- RS, P. H. (2017). MENUMBUH KEMBANGKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK PEMULUNG DI DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01).

- Sarani, I. (2019). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Gayo Lues Pasca Kebijakan Otonomi Khusus (Doctoral dissertation).
- Sinaga, (2021). “ Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”, Program studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Sitepu, (2019). “Analisis dampak Infrastruktur Fly Over terhadap kondisi ekonomi di kota Medan”, Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siregar, & Tanjung. “ Pengaruh Infrastruktur Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2010 -2019”, Pendidikan Ekonomi, Universitas, Negeri Medan.
- Tumanger, N. (2019). Analisis Pengaruh Transfer Payment Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Pada Pemerintahan (Doctoral dissertation).
- Tupti, Z., Hariani, P., & Pohan, M. (2018). PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA: PASCA ERUPSI GUNUNG SINABUNG. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Warsilah, & Akhmad. “ Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasi Pada Kebijakan Pembangunan Di Kota Samarinda”, Mimbar, Vol 31, No. 2 (Desember, 2015):359-366, hal. 361.